

KAJIAN LITERATUR: EKONOMI ISLAM DALAM MENGHADAPI INFLASI

Desy M. Sari, Dheya R. Putri, Khairun Nisa, dan Radhiya A. Nayla

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email:

desymyngsri223@gmail.com, dheyarizqiap26@gmail.com,
khairunnisabjb574@gmail.com, rannayla1410@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini, menjelaskan bagaimana perspektif ekonomi islam dapat menghadapi permasalahan inflasi terhadap ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka. Data yang diperoleh dari referensi yang dipakai selanjutnya akan dianalisis dan ditelaah secara mendalam. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi terjadi dikarenakan banyak faktor. Inflasi merupakan suatu keadaan ekonomi dimana terjadinya lonjakan harga barang dan jasa diiringi dengan menurunnya nilai mata uang suatu negara dalam jangka waktu tertentu yang umumnya relatif cukup panjang. Di Indonesia, inflasi terjadi tidak merata. Daerah satu dan lainnya yang berdekatan dapat mengalami tingkat inflasi yang kontras. Perlu peran pemerintah untuk terus mempertahankan kestabilan ekonomi dan terus merangsang pertumbuhan ekonomi agar dapat dihindari. Meskipun dalam sejarahnya, ekonomi Islam tidak mengenal inflasi karena menggunakan mata uang dinar dan dirham yang stabil, inflasi dalam perspektif ekonomi Islam dapat diatasi dengan menggunakan instrumen moneter yang berlandaskan pada prinsip dasar ekonomi Islam. Meskipun memiliki hasil akhir yang sama dengan ekonomi konvensional, instrumen moneter ekonomi syariah menekankan untuk menjauhi riba dan berorientasi pada masyarakat luas. Selain itu, ekonomi islam memiliki tujuan agar masyarakat tidak mengalami kesenjangan ekonomi.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Inflasi, Kestabilan Ekonomi.

Pendahuluan

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terjadi terus menerus pada jangka waktu tertentu.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inflasi adalah kemerosotan nilai uang dikarenakan banyaknya

¹ Anonim, *Inflasi*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2020), <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, diakses 23 September 2023

dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan adanya kenaikan barang-barang. sementara pengertian lain dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa inflasi adalah keadaan dimana tidak seimbangny arus uang dan barang sehingga adanya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam waktu panjang. kenaikan barang yang dimaksud merujuk pada kenaikan barang secara meluas dan bukan hanya kenaikan yang terjadi pada satu atau dua barang. sementara kenaikan harga sementara akibat hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri tidak termasuk inflasi. Sehingga secara garis besar inflasi dapat diartikan terjadi akibat uang yang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan.

Inflasi yang terjadi pada suatu negara dapat mempengaruhi seluruh kegiatan ekonomi masyarakat di negara tersebut. Pemerintah memegang peranan paling besar dalam pertahanan kestabilan ekonomi. Antisipasi terhadap penyebab inflasi harus terus dijalankan. Di Indonesia, pemerintah harus lebih aktif untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata pada seluruh daerah. Hal ini yang hingga saat ini masih menjadi tugas besar pemerintah. Pembangunan infrastruktur fasilitas umum masih belum merata pada seluruh daerah di Indonesia menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga tidak merata. Sehingga kestabilan ekonomi belum dapat dicapai secara optimal. Dalam perspektif ekonomi islam, salah satu prinsip dasar ekonomi islam adalah keadilan. Sehingga tidak ada golongan masyarakat yang dirugikan sedangkan yang lain diuntungkan.

Kerangka Teori

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana adanya peningkatan dalam sektor ekonomi suatu negara yang terjadi dari waktu ke waktu dan kemudian hal ini menjadi pedoman dalam mengukur keberhasilan pembangunan negara tersebut. Kesejahteraan dan kemajuan perekonomian suatu negara ditentukan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dan ditunjukkan dalam bentuk perubahan keadaan ekonomi kearah yang lebih baik secara nasional. Pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian suatu negara yaitu 1) memelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri; 2) menyelenggarakan peradilan; dan 3) menyediakan barang-barang seperti infrastruktur untuk fasilitas umum yang tidak difasilitasi oleh pihak swasta. Dalam prosesnya, pemerintah memerlukan anggaran yang kemudian diatur dalam kebijakan ekonomi atau kebijakan fiskal yang mencerminkan besaran, pertumbuhan, serta struktur dari anggaran tersebut.²

Sedangkan pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus melibatkan aspek aksiologis atau nilai moral agar pertumbuhan ekonomi dapat berorientasi tidak hanya pada kesejahteraan materi tetapi juga ruhaniyah. Pertumbuhan ekonomi dalam islam merujuk pada pertumbuhan ekonomi optimal yang tidak memperkenankan

² Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan 9(1), 2008, hal.46

konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang kemudian menyebabkan adanya pengorbanan yang dipaksakan untuk sebagian orang.³

Teori Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Konvensional

Inflasi memiliki definisi yang beragam meskipun mencakup pokok nilai yang sama. Inflasi dalam *Economics Seventeenth Edition* yang dikutip oleh Milasari, dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara umum dari berbagai sektor baik barang, jasa, dan faktor faktor produksi.⁴ Hal ini merujuk pada keadaan dimana melemahnya daya beli masyarakat dengan diiringi merosotnya nilai rill (intrinsik) mata uang suatu negara.

Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi menyebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Besar kecilnya inflasi ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran dari barang dan jasa. faktor lain yang juga menentukan fluktuasi tingkat harga umum adalah kebijakan dari pemerintah mengenai tingkat harga dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi, dan sebagainya.

Teori Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi islam, tidak ada istilah inflasi dikarenakan mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham dimana nilainya stabil dan dibenarkan dalam pandangan agama islam. Menurut Nurul yang dikutip oleh Sapitri, kondisi defisit memang pernah terjadi pada zaman Rasulullah akan tetapi hanya terjadi satu kali yaitu saat sebelum perang Hunain.⁵ Meskipun terjadi kenaikan harga-harga, akan tetapi kenaikan hanya terjadi dalam bentuk jumlah uang, dan sangat jarang terjadi kenaikan dalam bentuk dinar.

Imam Syafi'i melarang pemerintah untuk mencetak dirham yang tidak murni karena dapat merusak nilai uang yang kemudian menyebabkan kenaikan harga dan merugikan orang sehingga terjadi kerusakan-kerusakan yang tidak diinginkan. Selain itu, menurut al-Maqrizi, dalam ekonomi islam inflasi dapat terjadi dikarenakan beberapa sebab diantaranya⁶:

- a. *Natural inflation*, diakibatkan sebab alamiah seperti turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif.
- b. *Human error inflation*, disebabkan kesalahan manusia seperti korupsi, administrasi pemerintah yang buruk, dan adanya pajak berlebih.

Klasifikasi Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat digolongkan berdasarkan sifat, sebab, dan sumber dari terjadinya inflasi itu sendiri.

³ Abidin, Zainal, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Hukum dan Pranata Sosial 1(2), 2006

⁴ Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, *Economics Seventeenth Edition*, (New York: McGraw Hill, 2001).

⁵ Huda, Nurul, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Predia Media Group, 2009) hal. 191

⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 298

A. Menurut Nopirin yang dikutip oleh Masril, jenis inflasi berdasarkan sifatnya terbagi menjadi⁷

1. Merayap (*Creeping Inflation*), ditandai dengan laju inflasi yang tergolong rendah yaitu kurang dari 10% pertahun dan kenaikan harga berjalan secara perlahan serta persentase rendah dalam jangka waktu relatif panjang.
2. Menengah (*Galloping Inflation*), ditandai dengan kenaikan cukup besar diantara 10%-30% dalam satu tahun dan memiliki efek yang cukup besar serta dalam jangka waktu relatif pendek.
3. Tinggi (*Hyper Inflation*), ditandai dengan harga yang naik hingga lima atau enam kali lipat sehingga masyarakat tidak lagi memiliki keinginan menyimpan uang. Perputaran uang menjadi sangat cepat dengan kenaikan harga secara akselerasi. Umumnya keadaan ini timbul akibat pemerintah yang mengalami defisit anggaran belanja yang kemudian ditutupi dengan pencetakan uang.

B. Jenis inflasi karena penyebabnya dalam *Kebanksentralan seri Inflasi*⁸ diantaranya:

1. Faktor Permintaan (*Demand Pull Inflation*), disebabkan adanya permintaan penambahan jumlah uang yang beredar dalam jangka waktu yang pendek sehingga suku bunga menurun dan konsumsi serta investasi meningkat secara keseluruhan.
2. Faktor Penawaran (*Cost Push Inflation/Supply Shock Inflation*), disebabkan penawaran yang memicu adanya kenaikan barang termasuk barang impor serta barang yang dikendalikan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi akibat depresiasi nilai mata uang asing.
3. Inflasi Campuran (*Mixed Inflation*), merupakan inflasi yang disebabkan adanya peningkatan permintaan dan penawaran yang tidak seimbang ataupun meningkat terhadap barang dan jasa. Hal ini menyebabkan faktor produksi dan persediaan barang menurun sedangkan substitusi barang pengganti terbatas bahkan tidak ada.

C. Jenis Inflasi berdasarkan asalnya diantaranya⁹:

1. *Domestic Inflation*, disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian dalam sektor riil dan moneter dalam negeri oleh pelaku ekonomi dan masyarakat.
2. *Imported Inflation*, disebabkan oleh terjadinya kenaikan harga komoditi di luar negeri yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan. Jenis inflasi ini hanya dapat

⁷ Nopirin, *Ekonomi Moneter Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987), hal. 27

⁸ Suseno dan Siti Astiyah, *Kebanksentralan Edisi Inflasi*, Jakarta: PPSK-BI, hal. 11

⁹ Atmadja, Adwin S, *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan 1(1), 1999, hal. 59

terjadi pada negara dengan sistem perekonomian terbuka dan akan menular melalui harga barang impor dan ekspor.

Indikator Inflasi

Suatu negara dapat dikatakan sedang mengalami inflasi apabila memenuhi indikator terjadinya inflasi. Karakteristik terjadinya inflasi menurut yaitu: 1) terjadi kenaikan harga, 2) kenaikan harga bersifat umum, dan 3) berlangsung terus-menerus.¹⁰ Sedangkan indikator terjadinya inflasi¹¹ adalah sebagai berikut:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan presentasi harga barang yang dikonsumsi masyarakat dalam jangka waktu tertentu sehingga menjadi indikator paling umum untuk mengetahui terjadinya inflasi.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%^{32}$$

Dimana:

IHK :Indeks harga konsumen tahun x

IHK₋₁ :Indeks harga konsumen tahun x

dikurangi tahun sebelumnya.

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB merupakan gambaran dari pergerakan komoditi-komoditi yang diperdagangkan oleh produsen dalam bentuk barang setengah jadi yang merupakan input bagi mereka pada periode tertentu.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100\%^{33}$$

Dimana:

IHPB :Indeks harga perdagangan besar tahun x

IHPB₋₁ :Indeks harga perdagangan besar tahun x

dikurangi tahun sebelumnya.

3. GDP Deflator

Pada prinsipnya, GDP deflator adalah perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

¹⁰ Manurung, Mandala dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2004)

¹¹ Indikator terjadinya inflasi, lihat Milasari hal. 15

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHI} - \text{IHI}_{-1})}{\text{IHI}_{-1}} \times 100\%^{34}$$

Dimana:

IHI : Indeks harga implisit tahun x

IHI₋₁ : Indeks harga implisit tahun x dikurangi tahun sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka. Data yang diperoleh dari referensi yang dipakai selanjutnya akan dianalisis dan ditelaah secara mendalam. Penelitian ini, menjelaskan bagaimana perspektif ekonomi islam dapat menghadapi permasalahan inflasi terhadap ekonomi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Inflasi yang terjadi pada suatu negara tentu akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi seluruh lapisan masyarakatnya. Beberapa contoh dampak merugikan terjadinya inflasi yaitu¹²:

1. Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan nilai dan daya beli sehingga akan berdampak pada individu, dunia usaha, serta APBN. Sehingga inflasi tentu akan menimbulkan dampak buruk bagi kegiatan ekonomi secara menyeluruh.
2. Inflasi akan mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat dan dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Akibat inflasi, pendapatan riil satu orang akan meningkat akan tetapi diiringi dengan jatuhnya pendapatan riil orang lainnya.
3. Inflasi tentu akan mempengaruhi dan menyebabkan adanya perubahan pada output dan kesempatan kerja masyarakat karena inflasi akan mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan untuk memproduksi lebih ataupun kurang dibandingkan sebelumnya.
4. Lingkungan akan menjadi tidak stabil bagi kondisi ekonomi karena konsumen tentu akan memperkirakan harga akan terus naik hingga waktu yang akan datang dan menyebabkan adanya pembelian barang dan jasa secara berlebihan sebelum terjadi lonjakan harga dikemudian hari.
5. Inflasi cenderung menyebabkan tingkat bunga riil turun sehingga pasar modal menjadi tidak seimbang. Akibatnya penawaran untuk investasi akan merosot dan menyebabkan investor swasta menurun hingga di bawah tingkat keseimbangannya.

Inflasi yang terjadi di Indonesia tidak terjadi secara merata. Terkadang daerah yang berdekatan dapat memiliki tingkat inflasi yang cukup kontras. Seharusnya, orientasi ekonomi adalah mengutamakan kesejahteraan banyak kalangan terutama rakyat kecil. Pada prosesnya, ekonomi syariah dan konvensional memiliki instrumen moneter yang berbeda walaupun tujuan akhirnya tidak berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian pada *Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam* oleh Kurniawati¹³, pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan penerapan instrumen moneter syariah yang digunakan berdasarkan prinsip dasar ekonomi Islam yaitu menghindari instrumen yang berbasis riba, gharar, maysir, dan zhulum. Kebijakan moneter dalam Islam berpijak pada prinsip dasar ekonomi Islam yaitu: 1) kekuasaan tertinggi hanyalah milik Allah; 2) manusia merupakan pemimpin di bumi akan tetapi bukanlah pemimpin yang sebenarnya; 3) semua terjadi atas izin Allah; 4) tidak boleh menumpuk kekayaan; 5) kekayaan harus diputar; 6)

¹² Sari, Nuriel Fitria, *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah Terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudarabah Pada Bank Syariah Mandiri*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2018, hal. 26

¹³ Kurniawati, Fitri, *Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019

mengurangi kontras dalam segi ekonomi dapat menghapus konflik antar golongan; 7) menetapkan kewajiban yang sifatnya wajib dan sukarela bagi semua individu. Sedangkan pada *Jurnal Lisyabab berjudul Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam* oleh Mulyani¹⁴, meskipun pada dasarnya didalam islam tidak dikenal adanya inflasi karena menggunakan mata uang dinar dan dirham, akan tetapi inflasi dapat terjadi akibat beberapa faktor seperti korupsi, administrasi buruk, pajak berlebihan dan mencetak uang terlalu banyak. Sehingga, menurut para ekonomi islam, inflasi dapat menyebabkan hal yang buruk dan dapat diatasi dengan 1) uang harus dicetak dengan jumlah rendah pada tingkat minimal yang dibutuhkan dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal kecil; 2) menerapkan strategi pajak terhadap dana menganggur dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter islam yang dilakukan Bank Indonesia berupa Giro Wajib Minimum berbentuk giro wadiah tabungan mudharabah, deposito investasi mudharabah, sertifikat IMA serta SWBI; dan 4) menerapkan kebijakan fiskal dengan penentuan rate kharaj ditentukan oleh produktivitas lahan serta perhitungan zakat perdagangan berdasarkan keuntungan dan bukan pada harga jual.

Berdasarkan *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah berjudul Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam* oleh Triwahyuni¹⁵, kebijakan moneter merupakan instrumen kebijakan politik yang penting dalam kebijakan ekonomi baik ekonomi modern maupun islam. Perbedaan utama terletak pada tujuan dan larangan dalam ekonomi islam terhadap riba sehingga diperlukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan sistem. Kebijakan moneter dan fiskal merupakan kebijakam ekonomi makro agar dapat mencapai target inflasi dan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, pemerintah memegang peran paling besar dalam pertahanan kestabilan ekonomi negara dalam jangka waktu yang sangat panjang.

Simpulan

Inflasi merupakan suatu keadaan ekonomi suatu negara dimana terjadinya lonjakan harga barang dan jasa secara menyeluruh dalam jangka waktu yang relatif lama. Inflasi dapat diukur dengan indikator inflasi dan kemudian dapat dikategorikan agar dapat dilakukan penanganan dan pencegahan kerusakan ekonomi yang mungkin timbul dikemudian hari. Faktor penyebab terjadinya inflasi dapat terbagi menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan sifatnya, asalnya, dan penyebabnya. Fenomena inflasi dapat diantisipasi dengan adanya pertumbuhan ekonomi dan ketahanan dari kestabilan ekonomi negara yang baik. Ekonomi islam menerapkan instrumen moneter syariah yang berlandaskan prinsip dasar ekonomi islam. Meskipun memiliki hasil yang sama dengan kebijakan ekonomi konvensional, ekonomi islam menekankan instrumen moneter yang bebas dari riba dan adil untuk seluruh

¹⁴ Mulyani, Reni, *Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam*, Jurnal Lisyabab 1(2), 2020, hal. 276

¹⁵ Triwahyuni, *Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islami*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah 6(2), 2021, hal. 209

golongan masyarakat. Sehingga, dengan adanya instrument moneter tersebut, inflasi dapat diantisipasi tidak hanya dari tingkat pemerintah seperti yang juga ada pada aturan ekonomi konvensional tapi juga dari kesadaran masyarakat untuk terus bertumbuh dengan cara yang sehat dan syariah sehingga pertumbuhan ekonomi stabil dan tidak ada yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2006 *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Hukum dan Pranata Sosial: 1(2)
- Anonim. *Inflasi*. 2020. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>. Jakarta: Bank Indonesia, diakses 23 September 2023 dari
- Atmadja, Adwin S. 1999. *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan: 1(1), hal. 59
- Huda, Nurul. 2009. *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Predia Media Group, hal. 191
- Khatami, Nadiya. 2022. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Covid-19 Terhadap Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Kurniawati, Fitri. 2019. *Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: 9(1), hal.46
- Mandala Manurung dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Masril. 2017. *Analisis Inflasi Dari Berbagai Aspek*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Milasari, Agnes Sedian. 2010. *Analisis Dampak Penerapan Inflation Targeting Terhadap Mekanisme Transmisi Melalui Nilai Tukar Di Indonesia (Dalam Sistem Nilai Tukar Mengambang)*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Mulyani, Reni. 2020. *Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam*. Jurnal Lisyabab: 1(2), hal. 276
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, hal. 27
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 298
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 2001. *Economics Seventeenth Edition*, New York : McGraw Hill
- Sapitri. 2016. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2016*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
- Sari, Nuriel Fitria. 2018. *Pengaruh Inflasi, BI Raate, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah Terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudarabah Pada*

- Bank Syariah Mandiri*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, hal. 26
- Suseno dan Siti Astiyah. 2009. *Kebanksentralan Edisi Inflasi*, Jakarta: PPSK-BI, hal. 11
- Triwahyuni. 2021. *Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islami*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah: 6(2), hal. 209